

BAB I

PENDAHULUAN

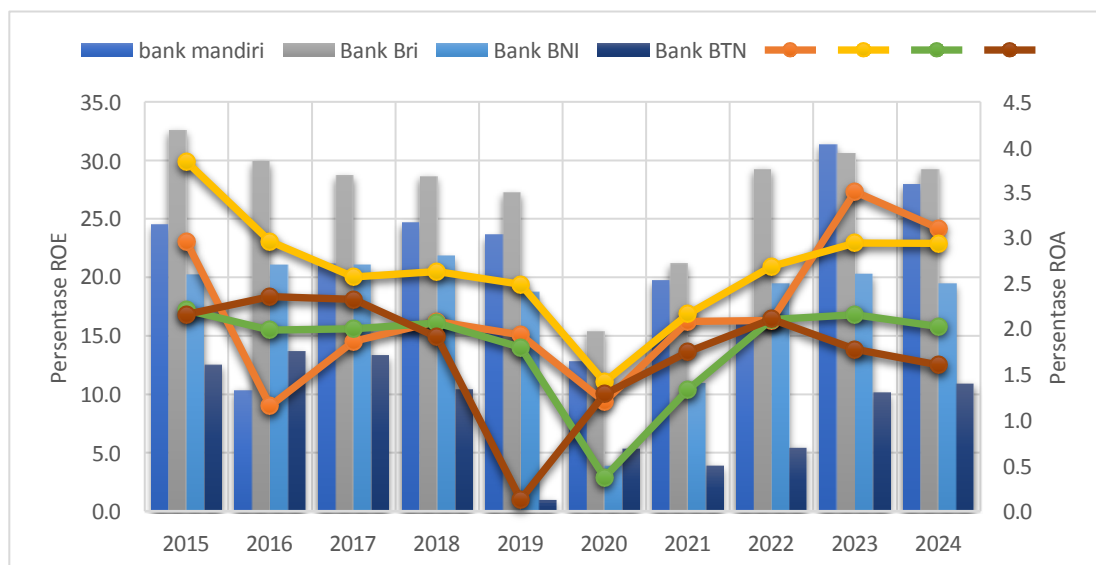
A. Latar Belakang

Ketidakpastian ekonomi global dan perkembangan teknologi keuangan merupakan dua fenomena besar yang saling mempengaruhi dan membentuk ulang struktur ekonomi modern, termasuk sektor perbankan (Tsindeliani et al., 2022). Ketidakpastian ekonomi global yang disebabkan oleh fluktuasi geopolitik, krisis energi, inflasi global, dan dampak lanjutan dari pandemi COVID-19 telah meningkatkan volatilitas pasar serta meperumit proses pengambilan keputusan ekonomi di berbagai negara (Nezhyva & Mysiuk, 2023). Dalam kondisi ini, sektor keuangan terdorong untuk beradaptasi dan berinovasi untuk menjaga stabilitas dan efisiensi. Sehingga menjadikan peran teknologi keuangan menjadi sangat sentral. Fintech berkembang pesat sebagai solusi untuk memperluas inklusi keuangan, meningkatkan efisiensi transaksi, serta menyederhanakan proses layanan keuangan melalui digitalisasi, artificial intelligence (AI), block chain, dan big data (Ofir & Sadeh, 2021).

Inovasi layanan keuangan digital dalam manajemen resiko menuntut bank untuk bertransformasi secara digital (Ahuchogu et al., 2024). Hal ini menciptakan kompetisi yang ketat sehingga mendorong bank untuk berinvestasi pada teknologi, keamanan siber dan melakukan efisiensi operasional agar tetap relevan di era digital. Transformasi digital yang dilakukan bank sebagai respon terhadap inovasi layanan keuangan digital secara langsung berdampak pada bagaimana bank mengelola asset lancar dan kewajiban lancarnya. Investasi pada teknologi digital, pengembangan

sistem keamanan siber, dan pembaharuan infrastruktur layanan daring membutuhkan alokasi dana yang besar dalam jangka pendek sehingga dapat mempengaruhi likuiditas dan struktur modal kerja bank (Kirillova & Zulfugarzade, 2022).

Manajemen modal kerja meliputi pengelolaan aset lancar dan kewajiban lancar untuk memastikan likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Manajemen modal kerja yang efektif dapat memengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan laba, menjaga likuiditas, dan memastikan kelancaran operasional (Rani & Singh, 2024). Namun dengan isu yang terjadi, menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap bank BUMN yang ada saat ini menyebabkan menurunnya likuiditas perbankan BUMN di Indonesia.



Sumber: Laporan Keuangan Perbankan

Grafik 1.1
Profitabilitas Perbankan Konvensional BUMN di Indonesia 2015-2024

Grafik tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas perbankan baik ROA maupun ROE mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Namun dari tahun 2015 hingga 2020 rasio ROA dan ROE perbankan konvensional BUMN di Indonesia mengalami penurunan yang signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa permintaan terhadap rupiah melemah pada periode tersebut. Selain itu, pada tahun 2019 merupakan periode terjadinya krisis yang disebabkan oleh covid-19 yang menyebabkan perekonomian di Indonesia berjalan sangat lambat, sehingga stabilitas keuangan juga terganggu selama periode tersebut. Stabilitas perbankan mulai kembali pada periode selanjutnya yakni tahun 2021. Hal tersebut, terlihat pada tahun 2021 persentase ROA dan ROE mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2021 hingga 2024. Hal tersebut menunjukkan meningkatnya permintaan terhadap rupiah setelah periode krisis yang dapat mendorong pulihnya perekonomian. Selama periode krisis tersebut menunjukkan peran modal kerja dan likuiditas dalam menjaga stabilitas keuangan perbankan.

Selain modal kerja likuiditas juga berperan penting dalam profitabilitas perbankan. Likuiditas mencerminkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan penarikan dana oleh nasabah atau kewajiban jangka pendek lainnya (Bramasto & Anggadini, 2021). Likuiditas yang memadai memperkuat kepercayaan publik terhadap bank, sehingga dapat menjaga stabilitas dana pihak ketiga dan mendorong ekspansi kredit (Cont et al., 2020). Namun, likuiditas yang terlalu tinggi tanpa pengelolaan yang baik justru dapat menurunkan profitabilitas bank. Hal tersebut disebabkan oleh aset cair umumnya memberikan imbal hasil yang lebih rendah. Oleh karena itu,

kesimbangan antara likuiditas dan efisiensi modal kerja merupakan kunci untuk memaksimalkan profitabilitas perbankan.

Sejalan dengan pentingnya likuiditas, total asset juga merupakan faktor penting yang menentukan profitabilitas bank. Total asset menggambarkan keseluruhan sumber daya ekonomi yang dimiliki bank untuk mendukung kegiatan operasional, intermediasi dan investasi (Nurvitasari & Hartono, 2023). Semakin besar total asset, semakin besar pula kapasitas bank dalam menyalurkan kredit, mengelola investasi, serta memperluas jaringan layanan, yang pada akhirnya meningkatkan potensi pendapatan bunga maupun non-bunga. Namun, besarnya total asset tidak otomatis menjamin profitabilitas yang tinggi (Annisa & Sari, 2023). Efisiensi dalam mengelola asset sangat berperan, karena asset yang tidak produktif atau salah alokasi justru dapat menimbulkan beban biaya dan menekan profitabilitas. Dengan demikian, pertumbuhan asset yang diiringi dengan strategi pengelolaan yang tepat akan memperkuat kinerja keuangan dan mendukung profitabilitas jangka panjang bank.

Penelitian mengenai pengaruh manajemen modal kerja, likuiditas, dan ukuran bank terhadap profitabilitas bank konvensional BUMN di Indonesia sangat penting dilakukan karena sektor perbankan merupakan pilar utama dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional. Bank sebagai lembaga intermediasi keuangan harus mampu mengelola modal kerja dengan efisien untuk memastikan operasional tetap berjalan lancar, menjaga tingkat likuiditas agar mampu memenuhi kewajiban jangka pendek, serta mengoptimalkan pemanfaatan total asset yang dimiliki. Ketika bank gagal menyeimbangkan antara likuiditas dan profitabilitasnya, maka akan menimbulkan permasalahan yang fatal. Dana likuid yang terlalu berlebihan dapat mengurangi

potensi keuntungan karena tidak diinvestasikan secara efektif, sedangkan likuiditas yang terlalu rendah akan menyebabkan risiko gagal bayar. Demikian pula, total asset yang besar tidak otomatis meningkatkan profitabilitas jika tidak dikelola secara produktif, karena asset yang tidak menghasilkan justru menimbulkan biaya tambahan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat penting untuk memahami seberapa besar peran manajemen modal kerja, likuiditas, dan total asset dalam menentukan tingkat profitabilitas bank.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah manajemen modal kerja dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan konvensional BUMN di Indonesia ?
2. Apakah tingkat likuiditas dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas pada perbankan konvensional BUMN di Indonesia ?
3. Apakah ukuran bank dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan konvensional BUMN di Indonesia ?
4. Apakah manajemen modal kerja, likuiditas, dan total asset secara Bersama-sama mempengaruhi profitabilitas perbankan konvensional BUMN di Indonesia ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan rumusan masalah terdapat beberapa tujuan yang akan di capai pada penelitian ini. Berikut beberapa tujuan dalam penelitian ini:

1. Menganalisis dan melihat apakah modal kerja dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan konvensional BUMN di Indonesia.
2. Menganalisis dan melihat apakah tingkat likuiditas dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan konvensional BUMN di Indonesia.
3. Menganalisis dan melihat apakah total asset dapat mempengaruhi profitabilitas bank Konvensional BUMN di Indonesia.
4. Menganalisis dan melihat apakah manajemen modal kerja, likuiditas, dan total asset secara Bersama-sama mempengaruhi profitabilitas perbankan konvensional BUMN di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Bank

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengevaluasi dan memperbaiki kebijakan pengelolaan aset dan kewajiban jangka pendek, serta menemukan titik optimal antara menjaga likuiditas dan mengejar laba.

2. Bagi Industri

Penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai praktik keuangan yang sehat di kalangan bank konvensional, sehingga mendorong efisiensi dan daya saing di tengah tantangan ekonomi dan regulasi yang terus berubah.

3. Bagi Akademisi dan Peneliti

Studi ini memperkaya literatur keuangan dengan konteks spesifik Indonesia, dan dapat dijadikan rujukan untuk kajian lebih lanjut mengenai kinerja bank dan pengaruh faktor-faktor internal terhadap profitabilitas.

E. Sistematika Penulisan

Pada bagian pertama yakni bab pendahuluan, diuraikan mulai dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian serta di bagian akhir adalah sistematika penulisan. Pada bagian kedua, yakni bab tinjauan pustaka, yang menguraikan landasan teori mengenai teori liquidity preference, working kapital managemen theory, hubungan antar variabel, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, serta hipotesisi penelitian. Pada bagian ketiga merupakan metode penelitian yang berisikan rancangan model dan metode, ruang lingkup penelitian, sampel dan jenis data serta teknik dalam pengolahan dan analisis data. Bagian keempat berisikan gambaran umum, deskriptif statistik variabel, hasil estimasi, pembuktian hipotesis, serta pembahasan. Bagian kelima berisikan kesimpulan, saran, lampiran, dan daftar pustaka.